



PENGARUH *RETURN ON ASSET* (ROA) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAPAT DI BURSA EFEK INDONESIA

¹Dian Ayu Andriani, ²Surya Kholilla, ³Putri Hasiani Sitompul, ³Mira

^{1,2,3}Universitas Asahan, Asahan

e-mail: ¹Email dianayu767@gmail.com, suryakhilil2301@gmail.com,
putrihasiani463@gmail.com

ABSTRAK

Riset ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pada perusahaan *return on asset* (ROA), terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdapat di bursa efek indonesia. Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut: Nilai signifikansi *Return On Assets* sebesar $0,101 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan dan didapatkan nilai $t_{hitung} (1,672) < t_{tabel} (2,00958)$ dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil statistik tersebut menunjukkan bahwa nilai sig F sebesar 0,001 lebih kecil dari tingkat signifikan 5%. Dan nilai $F_{hitung} (6,060) > F_{tabel} (2,80)$ dengan demikian, maka H_0 ditolak dan H_2 diterima. Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,233 ini berarti 23,3% variasi nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen yaitu : ROA, Sedangkan sisanya 76.7% dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar regresi.

Kata kunci: Return On Asset (ROA), Terhadap Nilai Perusahaan

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of the company's return on assets (ROA), on the value of manufacturing companies on the Indonesia Stock Exchange. Based on the results of data analysis and testing described in the previous chapter, the researchers drew the following conclusions: On Assets is $0.101 > 0.05$. This shows that the ROA variable has no significant effect on firm value and the value of $t_{count} (1.672) < t_{table} (2.00958)$ can be concluded that H_0 is accepted and H_1 is rejected. The statistical results show that the sig F value of 0.001 is smaller than the 5% significance level. And the value of $F_{count} (6.060) > F_{table} (2.80)$ thus, H_0 is rejected and H_2 is accepted. This means that it can be concluded that the variable Return On Assets (ROA) simultaneously has a significant effect on firm value. The Adjusted R Square value of 0.233 means that 23.3% of the variation in firm value can be explained by variations of the three independent variables, namely: ROA, while the remaining 76.7% is explained by reasons other than regression.

Keywords: Return On Assets (ROA), To Firm Value

I. PENDAHULUAN

Sebuah perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas. Ada beberapa hal yang mengemukakan

tujuan dari berdirinya sebuah perusahaan. Tujuan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan maksimal. Tujuan yang kedua adalah



ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham. Sedangkan tujuan perusahaan yang ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksum apabila harga saham meningkat. Semakin tinggi harga saham sebuah perusahaan, maka makin tinggi kemakmuran pemegang saham.

Perusahaan Manufaktur adalah sebuah badan usaha yang mengoperasikan mesin, peralatan dan tenaga kerja dalam suatu medium proses untuk mengubah bahan-bahan mentah menjadi barang jadi yang memiliki nilai jual. Semua proses dan tahapan yang dilakukan dalam kegiatan manufaktur dilakukan dengan mengacu pada Standar Operasional Prosedur (SOP) yang dimiliki oleh masing-masing satuan kerja. Kondisi perekonomian saat ini telah menciptakan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan manufaktur. Persaingan dalam perusahaan manufaktur membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tetap tercapai. Tujuan utama perusahaan yang telah *go public* adalah meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan tercermin dari harga saham yang stabil, yang dalam jangka panjang mengalami kenaikan, semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.

ROA (*Return on Assets*) adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan persentase keuntungan (laba bersih) yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan keseluruhan sumber daya atau rata-rata jumlah aset. Dengan kata lain, Return on Assets adalah rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode. ROA dinyatakan dalam persentase (%). Dapat dikatakan bahwa satu-satunya tujuan aset perusahaan adalah menghasilkan pendapatan dan tentunya juga menghasilkan keuntungan atau laba bagi perusahaan itu sendiri. Rasio ROA atau Return on Assets ini dapat membantu manajemen dan investor untuk melihat seberapa baik suatu perusahaan mampu mengkonversi investasinya pada aset menjadi keuntungan atau laba (profit). Analisis rasio juga menghubungkan unsur-unsur rencana dan perhitungan laba rugi sehingga dapat menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan. Adapun fungsi dari ROA adalah sebagai berikut :

- 1) Sebagai dasar untuk menganalisis efisiensi penggunaan modal perusahaan, baik berkaitan dengan efisiensi produksi maupun penjualan.
- 2) Sebagai dasar untuk membandingkan kinerja keuangan antar-perusahaan dalam sektor industri yang sama dalam menghasilkan laba bersih dari pemanfaatan aset yang dimiliki masing-masing perusahaan. Dengan demikian, dapat ditentukan ranking kinerja keuangan perusahaan dalam suatu



- industri berdasarkan nilai rasio ROA-nya.
- 3) Sebagai ukuran tingkat efisiensi dan efektivitas setiap divisi manajemen perusahaan, sehingga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi setiap divisi untuk meningkatkan kinerja dan produktivitasnya.
 - 4) Sebagai alat ukur tingkat profitabilitas setiap produk yang diproduksi perusahaan. Dari sini, pihak manajemen perusahaan dapat melakukan evaluasi terhadap produk sehingga mampu menentukan produk-produk yang menguntungkan dan tidak menguntungkan.
 - 5) Sebagai dasar pengambilan keputusan perusahaan untuk melakukan ekspansi bisnis. Semakin tinggi nilai rasio ROA yang dimiliki perusahaan, maka peluang dan potensi perusahaan untuk mengembangkan bisnisnya semakin besar.

Menurut Brigham & Daves dalam Pakpahan (2010:211). Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang tercermin pada harga saham. Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin besar kemakmuran yang diterima oleh pemilik saham (Yurist, 2014).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang **"Pengaruh Return on Asset (ROA), Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia"**.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015:14) bahwa pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dan pengambilan sampel secara random dengan pengumpulan data menggunakan instrumen, analisis data bersifat statistik. Dimana dalam penelitian kuantitatif tidak terlalu memfokuskan kedalaman data, yang penting dapat merekam data sebanyak-banyaknya dari populasi yang luas.

Definisi populasi dikemukakan oleh Sugiyono (2013:117) sebagai keseluruhan obyek atau subyek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang menjadi sasaran peneliti untuk dipelajari sehingga dapat ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan jumlah populasi ada sebanyak 35 perusahaan Manufaktur. Dalam penelitian ini sampel yang diambil dengan metode *purposive sampling*, Sesuai dengan kriteria diatas, dari 35 perusahaan maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 17 perusahaan Manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 hingga 2018. Angka tahun pengamatan yang digunakan dalam penelitian adalah 3 tahun berturut turut yaitu 2016, 2017, dan 2018 sehingga sampel dalam penelitian ini 3 tahun kali sampel sebanyak 17 yang berarti berjumlah 51 pengamatan.

Metode analisis data yang digunakan adalah model analisis regresi linear berganda. Analisis ini



untuk menguji pengaruh *Return on Asset* (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia. Dengan model sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + e$$

Dimana;

Y: Nilai Perusahaan

a : Konstanta

b_1 , = Koefisien regresi

X_1 = *Return on Asset* (ROA)

E = *Standart Error* / Tingkat kesalahan

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik. Hasil pengujian hipotesis yang baik adalah pengujian yang tidak melanggar. Uji asumsi klasik meliputi: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui bahwa data terdistribusi normal atau sebaliknya, kriteria pengambilan keputusan bisa dilakukan dengan tiga cara yaitu 1) melihat lonceng pada gambar histogram, jika garis lonceng histogram sempurna tidak miring ke kiri dan ke kanan maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, 2) melihat grafik PP-Plot, jika titik menyebar mengikuti garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, 3) Uji Statistik yaitu Kolmogorov-Smirnov (K-S), jika nilai *asympt.sig* > 0,05 maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel *independen*.

Model regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi antar variabel *independen*. Ada tidaknya multikolinieritas dapat dideteksi dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan *VIF* > 10 (Ghozali, 2012). Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah dalam satu model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode terganggu dengan kesalahan pada periode t-1 atau tahun sebelumnya. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang tahun yang berkaitan satu dengan yang lainnya. Hal ini sering ditemukan pada *time series*. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi masalah autokorelasi adalah dengan menggunakan nilai uji *Durbin Watson*.

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2012). Jika ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Merumuskan hipotesis, artinya ada dan tidak adanya pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Bentuk pengujiannya :

H_0 : $b_1 = 0$, artinya secara parsial *return on assets* (X_1), tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Y) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.



H_1 : $b_1 \neq 0$, artinya secara parsial *return on assets* (X_1), berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Y) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 ditolak dan H_1 diterima jika :

$t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 diterima dan H_1 ditolak jika:

$t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara simultan dapat diterima menjadi model penelitian terhadap variabel terikat. Bentuk pengujiannya adalah:

Uji R^2 atau uji determinasi merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi, atau dengan kata lain angka tersebut dapat mengukur seberapa dekatkah garis regresi yang terestimasi dengan data sesungguhnya. Nilai koefisien determinasi (R^2) ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X . Bila nilai koefisien determinasi sama dengan 0 ($R^2 = 0$), artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sementara bila $R^2 = 1$, artinya variasi dari Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X . Dengan kata lain bila $R^2 = 1$, maka semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi. Dengan demikian baik atau buruknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh R^2 nya yang mempunyai nilai antara 0 dan 1.

Dasar pengambilan keputusan:

< 0.10 = Buruk ketepatannya

$0,11 - 0,30$ = Rendah ketepatannya

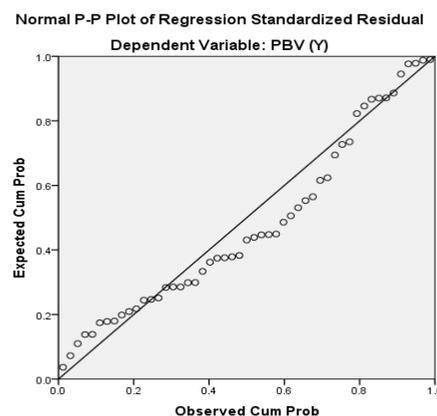
$0,31 - 0,50$ = Cukup ketepatannya

$> 0,50$ = Tinggi ketepatannya

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji asumsi klasik harus dilakukan lebih dulu sebelum melakukan pengujian hipotesis dalam penelitian ini, berikut hasil uji asumsi klasik;

Untuk melihat uji normalitas dengan menggunakan grafik adalah dengan melihat grafik normal *P-Plot of regression standardized residual*. Pada gambar grafik *P-Plot* dibawah ini terlihat titik yang mengikuti data disepanjang garis diagonal, Hal ini berarti data berdistribusi normal. Berikut ini gambar grafik *P-Plot of regression standardized residual*:



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas dengan P-Plot

Sumber: Data diolah dengan SPSS (2022)

Analisis grafik histogram yang dilakukan yaitu dengan melihat grafik histogram. Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti data berdistribusi normal yaitu apabila lonceng tidak miring ke kiri dan ke kanan.

Selain dengan metode grafik juga dapat digunakan analisis statistik dengan menggunakan pendekatan kolmogorov-smirnov sebagai berikut :



Tabel 1. Pendekatan Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

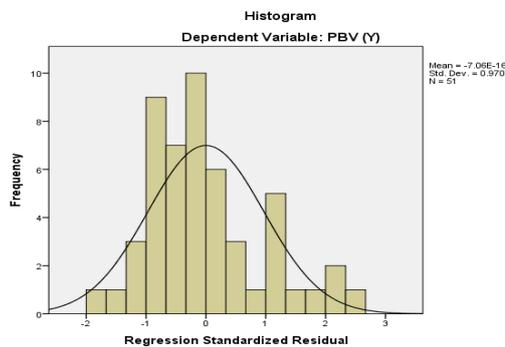
		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters a,b	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.12200368
Most Extreme Differences	Positive	.141
	Negative	.141
	Absolute	-.072
Kolmogorov-Smirnov Z		1.003
Asymp. Sig. (2-tailed)		.266

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah dengan SPSS (2022)

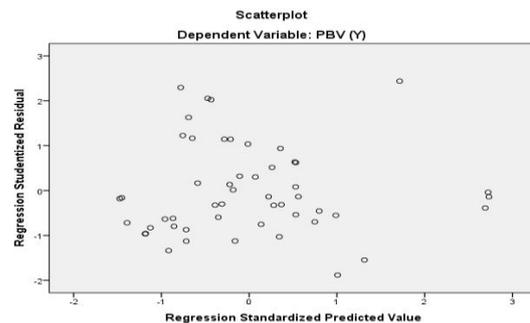
Berdasarkan tabel I diatas menunjukkan nilai sigma dari analisis *One Sample Komolgrov-Smirnov* memiliki nilai asymp. Sig > 0,05, yaitu sebesar 0,266. Sehingga dapat disimpulkan data regresi berdistribusi normal.



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas dengan Histogram

Sumber: Data diolah dengan SPSS (2022)

Dengan melihat tampilan grafik histogram diatas, dapat disimpulkan bahwa grafik histogram berdistribusi secara normal. Hal ini dapat dilihat dari grafik histogram yang menunjukkan bahwa distribusi data mengikuti diagonal yang tidak menceng kekanan dan kekiri.



Gambar 3. Hasil Uji

Heteroskedastisitas dengan scatterplot
 Sumber: Data diolah dengan SPSS (2022)

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas pada gambar 4.4 di atas dapat dilihat bahwa grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi nilai perusahaan berdasarkan masukan variabel independen *Return On Assets* (ROA).

Uji Autokorelasi

Cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya autokolerasi adalah dengan melakukan pengujian Durbin Watson (DW). Berikut ini adalah hasil uji Durbin Watson (DW):

Tabel 2 Hasil Uji Autokorelasi



Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.528 ^a	.279	.233	1.15726	1.320

a. Predictors: (Constant), ROA (X1)

b. Dependent Variable: PBV (Y)

Sumber: Data diolah dengan SPSS (2020)

Kriteria untuk penelitian yang terjadinya autokorelasi apabila :

- < 1,8 Ada Autokorelasi.
- 1,08 s/d 1,66 tanpa korelasi.
- 1,66 s/d 2,34 tidak ada autokorelasi
- 2,34 s/d 2,92 tanpa kesimpulan.
- > 2,92 ada autokorelasi.

Dari tabel 2 diatas diketahui bahwa nilai Durbin-Watson yang didapat sebesar 1,320 yang berarti tidak ada autokorelasi dalam regresi ini dikarenakan nilai Durbin-Watson berada di antara 1,66 s/d 2,34.

Pengelolaan data dengan menggunakan Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel ROA (X₁), terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI pada periode 2016-2018. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS, maka hasil persamaan regresi linier berganda yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	.515	1.151		.447	.657
ROA (X1)	.121	.072	.489	1.672	.101

a. Dependent Variable: PBV (Y)

Sumber : Data diolah dengan SPSS (2022)

Dari tabel 3 diatas diperoleh hasil persamaan model regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 0,515 + 0,121X_1 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda diatas, maka dapat dijelaskan untuk masing-masing variabel sebagai berikut :

- Konstanta sebesar 0,515 menunjukkan bahwa apabila tidak terjadi perubahan pada variabel ROA, ROE, dan *Firm Size* atau variabel bebas sama dengan nol, maka nilai perusahaan (PBV) sebesar 0,515.
- Nilai koefisien regresi X₁ yaitu *Return On Assets* sebesar 0,121. Menunjukkan bahwa jika nilai *Return On Assets* naik 1 satuan akan menyebabkan nilai perusahaan naik sebesar 0,121.

Uji Hipotesis

Hasil Uji Statistik Parsial (uji t)

Uji-t dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independent terhadap variabel dependent secara parsial (individu).



Uji signifikansi parsial dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini :

Tabel 4 Hasil Uji Signifikan Parsial

Sumber : data diolah dengan SPSS

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.515	1.151		.447	.657
ROA (X1)	.121	.072	.489	1.672	.101

a. Dependent Variable: PBV (Y)

(2022)

Uji ini dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak dan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dari hasil uji t diperoleh nilai t hitung untuk masing-masing variabel independen. Nilai t tabel yang diperoleh dengan ketentuan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (d_f) = $n - k$, $n = 51$ dengan variabel sebanyak 2 variabel maka didapat $df = 51 - 2$ maka $d_f = 49$, karena uji t (uji parsial) menggunakan pengujian dua arah maka didapat t_{tabel} sebesar 2.01174 dengan demikian dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel independent terhadap variabel dependent. Berdasarkan pengujian secara parsial tersebut dapat dilihat bahwa Nilai signifikansi *Return On Assets* sebesar $0,101 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan dan didapatkan nilai t_{hitung} (1,672) < t_{tabel} (2.00958) dapat

disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini digunakan untuk melihat atau mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *dependen* atau menguji ketepatan model regresi, dengan mencari koefisien determinasi yang menyatakan beberapa proporsi atau presentase variasi dalam variabel terikat mampu dijelaskan oleh variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi berikut:

Bila $R^2 > 0,5$ diartikan akurat

Bila $R^2 = 0,5$ diartikan sedang

Bila $R^2 < 0,5$ diartikan kurang

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji- R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.528 ^a	.279	.233	1.15726

a. Predictors: (Constant), ROA (X1)

b. Dependent Variable: PBV (Y)

Sumber : Data diolah dengan SPSS (2020)

Dilihat dari tabel diatas, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,233 ini berarti 23,3%. Jika nilai koefisien determinasi kurang dari 50% maka memiliki pengaruh yang lemah dan mendekati 100% maka memiliki pengaruh yang kuat. Oleh sebab itu hasil penelitian ini menunjukkan bahwa koefisien determinasi memiliki pengaruh yang lemah karena nilai koefisien determinasi sebesar 23,3% yang artinya variasi nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variasi variabel



independen yaitu ROA, Sedangkan sisanya 76.7% dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar regresi.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai signifikansi *Return On Assets* sebesar $0,101 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan dan didapatkan nilai $t_{hitung} (1,672) < t_{tabel} (2,00958)$ dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak.
2. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,233 ini berarti 23,3% variasi nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen yaitu: ROA, Sedangkan sisanya 76.7% dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar regresi.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, maka saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya agar menggunakan variabel lain yang dapat diteliti untuk lebih mengetahui variabel yang tidak dijelaskan dalam penelitian dalam mempengaruhi nilai perusahaan (PBV).
2. Bagi investor sebelum melakukan investasi sebaiknya, para investor mencari tahu mengenai profil

perusahaan ROE, ROA, dan *Firm Size* dapat menjadikan bahan pertimbangan yang akan mempengaruhi keputusan investasi yang akan dilakukan investor. Namun investor juga harus memperhatikan fakto-faktor lain diluar ROA, yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan (PBV).

3. Bagi perusahaan agar dapat meningkatkan kinerja, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.
Bagi pihak lain, jika ingin lebih mengetahui informasi tentang variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini dapat membandingkan dengan penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Alfredo Mahendra Dj, Luh Gede Sri Artini dan A.A Gede Suarjaya (2012),” *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*” Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis, dan Kewirausahaan Vol. 6, No. 2 Agustus 2012 Universitas Udayana, Bali, Indonesia.
- Ghozali, Imam. 2012, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang: Badan Penerbit-Universitas Diponegoro.
- Martono dan Harjito, Agus. 2005. *Manajemen Keuangan*. Jakarta : Penerbit Ekonisia